

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat di era Globalisasi dalam berbagai bidang dan perkembangan masyarakat yang semakin maju harus diikuti dengan adanya peningkatan kualitas diri. Peningkatan kualitas diri yaitu menciptakan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan perantara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan yang bertujuan sebagai faktor penentu tercapainya pembangunan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang dikemukakan M.J Langeveld dalam Djumali (2004:20), “Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan mandiri”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan bakat dan potensi diri agar lebih cepat terarah maka perlu bimbingan yang profesional oleh para guru atau dosen”.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas yang berketrampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketrampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan ketrampilan fisik, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa.

Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, baik dari segi peserta didik maupun pendidik. Peran tenaga pendidik sangat menentukan, sebab tenaga pendidiklah yang terlibat langsung dalam membina peserta didik di sekolah maupun perguruan tinggi. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; dosen sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Peran tenaga pendidik sangat menentukan, sebab tenaga pendidiklah yang terlibat langsung dalam membina peserta didik di sekolah maupun perguruan tinggi. Seorang pendidik untuk melaksanakan profesinya, khususnya dosen sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi.

Kampus merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar secara intensif. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih ketrampilan-ketrampilan yang spesifik, dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif, proses belajar harus berpusat pada mahasiswa melalui berbagai aktivitas fisik dan aktivitas mental. Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan semangat Wacana Keilmuan dan Keislaman berkomitmen tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi keislaman. Universitas Muhammadiyah Surakarta juga berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam keilmuan dan keterampilan, serta mengembangkan riset bidang IPTEK.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil kerjanya. Peningkatan mutu pendidikan di kampus berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan di kampus dapat diketahui dari keaktifan mahasiswa dalam belajarnya. Keaktifan belajar mahasiswa dapat dikonstruisi oleh beberapa faktor dari luar mahasiswa khususnya media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas. Kegiatan belajar mengajar memerlukan tenaga pengajar, yaitu dosen yang dapat mendukung tujuan pendidikan. Tugas utama seorang dosen mentransfer ilmu kepada mahasiswa. Tugas dan peran dosen sebagai pendidik profesional sesungguhnya tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses perkuliahan.

Tugas seorang dosen tidak hanya sebagai pengajar namun seorang dosen juga sebagai administrator, konselor, evaluator, sesuai dengan sepuluh kompetensi atau kemampuan yang harus dimilikinya. Dalam proses belajar mengajar, seorang dosen tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada mahasiswa, tetapi dosen juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kelas. Dengan pembelajaran yang baik, mahasiswa akan memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila mahasiswa telah tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen maka mahasiswa tidak akan merasa bosan dan konsentrasinya akan terfokus pada pembelajaran yang akan dilakukan. Ketika dosen dapat mengelola kelas dengan baik, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Akuntansi Keuangan Menengah 1 merupakan ilmu yang membutuhkan suatu pemahaman dan ketelitian mahasiswa. Hal ini menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sering terdapat mahasiswa yang menampakkan sikap malas dalam proses

belajar mengajar sebab mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 merupakan mata kuliah yang terdiri dari beberapa materi yang diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam pemahamannya. Suatu kesabaran dan ketelitian dalam pemahamannya saja tidak cukup, diperlukan suatu latihan yang terus-menerus. Mahasiswa yang terus berlatih mengerjakan soal latihan pasti akan terdorong untuk meningkatkan keaktifan belajar di dalam diri mahasiswa.

Seorang dosen tidak hanya berperan sebagai instruktur atau pelatih melainkan juga sebagai fasilitator, pemberi arah dan sekaligus teman mahasiswa. Sehingga kemampuan profesional dosen sangatlah penting dalam mendorong keaktifan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar mahasiswa dikarenakan salah satunya dari media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Sudjana (2001:8), “pada mulanya konsep keterbatasan (*literacy*) hanya digunakan dalam konteks verbal yaitu membaca dan menulis. Baru pada pertengahan tahun 1960-an mulai muncul konsep keterbacaan visual, dalam bentuk grafis seperti sket, gambar, foto, diagram, tabel dan lain-lain. Dengan demikian dalam buku-buku pelajaran mulai ditampilkan pesan-pesan visual melalui berbagai ilustrasi untuk memperjelas keterbacaan verbal.”

Menurut Silberman (2009:1), “Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit”. Tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika mahasiswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan dosen. Itu karena mahasiswa juga berpikir banyak selama mereka mendengarkan. Besar kemungkinan, mahasiswa tidak bisa konsentrasi karena sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara mudah. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang dosen yang berbicara terlalu lambat, mahasiswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana.

Menurut Pike dalam Silberman (2009:2), “Proses pembelajaran dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan meningkat dari 14%-38%. Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 200 persen ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja.

Media Pembelajaran visual merupakan sarana yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran visual hendaknya yang mudah dimengerti oleh mahasiswa. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen melalui media pembelajaran visual saja tidak cukup, perlu adanya suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif tercipta karena adanya pengelolaan kelas yang baik oleh dosen. Kondisi kelas yang kondusif akan sangat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa, keaktifan belajar mahasiswa pada dasarnya ditentukan oleh faktor internal (diri siswa) dan faktor eksternal (luar siswa). Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam keaktifan belajar mahasiswa.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil pokok pembahasan berupa: **“KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keaktifan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1.
2. Kondisi kelas yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran.
3. Banyaknya mahasiswa yang kurang mampu dalam memahami materi.
4. Kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan dosen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, begitu banyak dan luas permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan dengan keaktifan belajar. Agar terfokus dalam mendalami masalah serta karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Media pembelajaran visual dalam penelitian ini dibatasi pada alat atau medium yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Pengelolaan kelas dalam penelitian ini dibatasi pada cara dosen mengelola kelas dalam proses pembelajaran belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015.
3. Keaktifan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
4. Subyek dalam penelitian ini dibatasi mahasiswa pendidikan akuntansi yang mengikuti Akuntansi Keuangan Menengah 1 angkatan tahun 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi media pembelajaran visual terhadap peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Adakah kontribusi pengelolaan kelas terhadap peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Adakah kontribusi media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pencapaian akhir yang dapat dijadikan acuan supaya penelitian ini berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kontribusi media pembelajaran visual terhadap peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1.
2. Kontribusi pengelolaan kelas terhadap peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1.
3. Kontribusi media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan untuk mengembangkan teori-teori atau konsep dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan keaktifan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada dosen bahwa media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan keaktifan belajar.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi arti pentingnya media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas dalam mendukung tercapainya keaktifan belajar secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang kegiatannya sejenis.